

Meja kerja kayu untuk kantor

MEJA KERJA KAYU UNTUK KANTOR

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi, syarat konstruksi penggolongan, syarat bahan, syarat ukuran, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji dan cara penandaan Meja Kerja Kayu untuk Kantor.

2. DEFINISI

Meja kerja kayu untuk kantor adalah alat untuk melaksanakan kegiatan administrasi perkantoran yang bahan utamanya terbuat dari kayu.

3. SYARAT KONSTRUKSI

Konstruksi adalah pembentuk meja yang bagian-bagian terdiri atas :

3.1. Kerangka

Kerangka terdiri atas :

3.1.1. Bidang kaki

Bagian kanan dan kiri kerangka yang berfungsi menyangga daun meja dan laci terdiri atas sebidang papan kayu yang tebalnya sama.

3.1.2. Ambang belakang

Bagian kerangka yang berfungsi menguatkan konstruksi bagian belakang atas kerangka, dan menggantungkan penutup laci.

3.1.3. Ambang depan

Bagian kerangka yang berfungsi menguatkan konstruksi bagian depan atas dan bawah kerangka, menutup laci bagian depan dan menutup kaki bagi yang duduk di belakang meja.

3.1.4. Injakan

Bagian kerangka yang berfungsi menguatkan konstruksi bagian bawah dari kerangka, dan injakan kaki untuk kenyamanan duduk.

Injakan ini khususnya untuk meja kerja $\frac{1}{2}$ biro (MK $\frac{1}{2}$)

3.2. Daun Meja

Bagian paling atas meja untuk melakukan pekerjaan sesuai fungsinya merupakan bidang rata yang dipasang pada bidang kaki meja kiri dan kanan.

Apabila dipergunakan kaca maka daun meja dipasang lebih rendah 5 mm dari bagian bidang kaki.

3.3. Bagian Laci

Bagian ruangan di bawah daun meja dan di bagian dalam bidang kaki kiri dan kanan meja yang digunakan untuk menggantung kotak-kotak laci atau lemari meja untuk menyimpan barang.

4. PENGGOLONGAN

Berdasarkan tingkat jabatan meja kerja kantor dibagi menjadi 5 jenis, yaitu :

- 4.1. Meja kerja biro besar (MK.B), yaitu meja kerja untuk Pejabat Pemerintah Eselon I atau pimpinan pada instansi swasta dan lain-lainnya.
- 4.2. Meja kerja biro sedang (MK.S), yaitu meja kerja untuk Pejabat Pemerintah Eselon II atau untuk pemimpin/manajer pada instansi swasta dan lain-lainnya.
- 4.3. Meja kerja biro sedang-sedang (MK.SS), yaitu meja kerja untuk Pejabat Pemerintah Eselon III atau Kepala Bagian pada instansi swasta dan lain-lainnya.
- 4.4. Meja kerja biro kecil (MKK), yaitu meja kerja untuk Pejabat Pemerintah Eselon IV atau meja kerja untuk kepala seksi/sub bagian pada instansi swasta dan lain-lainnya.
- 4.5. Meja kerja $\frac{1}{2}$ biro (MK. $\frac{1}{2}$ B), yaitu meja kerja untuk Pejabat Pemerintah Eselon V atau Kepala Sub seksi atau pelaksana pada instansi swasta dan lain-lainnya.

5. SYARAT BAHAN

Bahan untuk meja kerja kantor sesuai dengan SII. 0702 - 82, *Syarat Sifat Fisik dan Mekanik Kayu untuk Mebel* atau SII. 0404 - 80, *Mutu dan Cara Uji Kayu Lapis dan Panil Kayu*.

6. SYARAT UKURAN

Syarat ukuran meja kerja kantor seperti pada Tabel I.

Tabel I
Syarat Meja Kerja Kayu untuk Kantor

Satuan : cm

No.	Bagian	Mk.B	Mk.S	Mk.SS	Mk.K	Mk. $\frac{1}{2}$ B
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kaki kiri					
	a. Tinggi	80	80	75	75	73,2
	b. Lebar	95	80	80	70	4
	c. Tebal	1,8	1,8	1,8	1,8	4
2.	Kaki kanan					
	a. Tinggi	80	80	75	75	73,2
	b. Lebar	95	80	80	70	4
	c. Tebal	1,8	1,8	1,8	1,8	4
3.	Ambang belakang					
	a. Panjang	161,4	151,4	136,4	116,4	92
	b. Lebar	5	5	5	5	4
	c. Tebal	1,8	1,8	1,8	1,8	4

4.	Ambang depan					
	a. Panjang	161,4	151,4	136,4	116,4	92
	b. Lebar	46	46	46	46	4
	c. Tebal	1,8	1,8	1,8	1,8	4
5.	Injakan					
	a. Panjang	—	—	—	—	—
	b. Lebar	—	—	—	—	—
	c. Tebal	—	—	—	—	—
6.	Daun meja					
	a. Panjang	161,4	151,4	136,4	116,4	102
	b. Lebar	95	80	80	70	52
	c. Tebal	1,8	1,8	1,8	1,8	11,8
7.	Penggantung laci tegak					
	a. Panjang	62	62	62	44	50
	b. Lebar	38	38	38	40	42
	c. Tebal	1,8	1,8	1,8	1,5	1,5
8.	Penggantung laci datar					
	a. Panjang	50	50	50	44	40
	b. Lebar	62	62	62	38	50
	c. Tebal	1,8	1,8	1,8	1,5	1,5
9.	Kotak laci tegak					
	a. Panjang	50	50	50	44	40
	b. Lebar	15	15	15	12	8
	c. Tebal	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
10.	Alas laci					
	a. Panjang	50	50	50	40	40
	b. Lebar	38	38	38	38	30
	c. Tebal	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
11.	Lemari meja					
	11.1. Tutup					
	a. Panjang	38	38	38	—	30
	b. Lebar	36	36	36	—	—
	c. Tebal	1,8	1,8	1,8	—	1,8
	11.2. Penyekat					
	a. Panjang	60	60	60	—	—
	b. Lebar	36	36	36	—	—
	c. Tebal	1,5	1,5	1,5	—	—
	11.3. Alas					
	a. Panjang	60	60	60	—	—
	b. Lebar	40	40	40	—	—
	c. Tebal	1,5	1,5	1,5	—	—

toleransi : $\pm 0,5$ cm.

Catatan :

- a. Sambungan memakai paku/pen kayu dan lem kayu
- b. Laci sistem gantung, daun laci sebagai tarikan dan dipasang kunci.
- c. Pintu lemari dipasang dengan engsel piano, dipasang kunci silinder, dan mempunyai sekat mendatar.
- d. Pinggiran kayu lapis diberi lis perlindungan dari kayu keras dan sudut-sudut daun meja tidak tajam
- e. Untuk MK ½ B penggantung laci harus menyatu dengan injakan kaki.

7. CARA PENGAMBILAN CONTOH

Contoh uji diambil secara acak seperti tercantum pada Tabel II.

Tabel II
(Cara Pengambilan Contoh)

Jumlah Barang dalam Partai		Jumlah Contoh Uji yang Diambil dan diuji
2 sampai	15	2
16 sampai	25	3
26 sampai	90	5
91 sampai	150	8
151 sampai	280	13
281 sampai	500	20
501 sampai	1. 200	32
1. 201 sampai	3. 200	50
3. 201 sampai	ke atas	80

8. CARA UJI

8.1. Kerangka

8.1.1. Kaki kiri dan kanan

Ambil contoh uji, ukur tinggi, lebar dan tebal kaki depan dengan skala ukuran panjang yang sudah ditera. Pengukuran dilakukan tidak kurang 3 kali pada 3 tempat yang berbeda.

Perbedaan hasil pengukuran tidak boleh lebih dari 1 mm.

8.1.2. Ambang depan dan belakang

Ambil contoh uji, ukur panjang, tinggi dan tebal ambang kanan dan kiri dengan menggunakan alat ukur panjang yang sudah ditera. Pengukuran dilakukan tidak kurang dari 3 kali pada tempat yang berbeda. Perbedaan hasil pengukuran tidak boleh lebih dari 1 mm.

8.1.3. Injakan

8.1.3.1. Ukuran

Ambil contoh uji, ukur panjang, lebar dan tebal injakan dengan menggunakan alat ukur panjang yang sudah ditera.

Pengukuran dilakukan tidak kurang dari 3 kali pada 3 tempat yang berbeda. Perbedaan hasil pengukuran tidak boleh lebih dari 1 mm.

8.1.3.2. Tinggi

Ambil contoh uji, letakkan pada bidang datar, ukur tinggi injakan dari bidang datar dengan menggunakan alat ukur panjang yang sudah ditera.

Pengukuran dilakukan tidak kurang 3 kali pada 3 tempat yang berbeda. Perbedaan hasil pengukuran tidak boleh lebih dari 1 mm.

8.1.3.3. Jarak

Ambil contoh uji, letakkan pada bidang datar, proyeksikan tepi daun meja bagian belakang pada bidang datar, ukur jarak injakan ke garis proyeksi dengan menggunakan alat ukur panjang yang sudah ditera. Pengukuran dilakukan tidak kurang dari 3 kali pada 3 tempat yang berbeda. Perbedaan hasil pengukuran tidak boleh lebih dari 2 mm.

8.2. Daun Meja

8.2.1. Ukuran

Ambil contoh uji, ukur panjang, lebar dan tebal dan daun meja dengan menggunakan alat ukur panjang yang sudah ditera.

Pengukuran dilakukan tidak kurang dari 3 kali pada 3 tempat yang berbeda. Perbedaan hasil pengukuran tidak boleh lebih dari 1 mm.

8.3. Bagian Tutup Laci

Ambil contoh uji, ukur panjang, lebar dan tebal bagian laci dengan menggunakan alat ukur panjang yang sudah ditera.

Pengukuran dilakukan tidak kurang dari 3 kali pada tiga tempat yang berbeda. Perbedaan hasil pengukuran tidak boleh lebih dari 1 mm.

8.4. Tutup Lemari

Ambil contoh uji, ukur panjang, lebar dan tebal tutup lemari dengan menggunakan alat ukur panjang yang sudah ditera.

Pengukuran dilakukan tidak kurang dari 3 kali pada tiga tempat yang berbeda. Perbedaan hasil pengukuran tidak boleh lebih dari 1 mm.

8.4.1. Tinggi

Ukur tingginya dari permukaan daun meja 3 kali pada 3 tempat. hasilnya dirata-ratakan.

8.4.2. Lebar

Ukur lebarnya 3 kali pada 3 tempat, hasilnya dirata-ratakan.

8.4.3. Panjang

Ukur panjang tutup lemari 3 kali pada 3 tempat, hasilnya dirata-ratakan.

8.5. Ketajaman

Ambil contoh uji, raba dan amati secara visual ketajaman pinggiran dan sudut-sudut meja pinggiran dan sudut-sudutnya tidak boleh membentuk sudut, pengujian dilakukan tidak kurang dari 3 kali pada tiga tempat yang berbeda.

9. SYARAT LULUS UJI

Barang dalam partai dinyatakan lulus uji dan memenuhi syarat sesuai dengan standar ini, apabila contoh diuji memenuhi ketentuan seperti pada Tabel III.

Tabel III
Syarat Lulus Uji

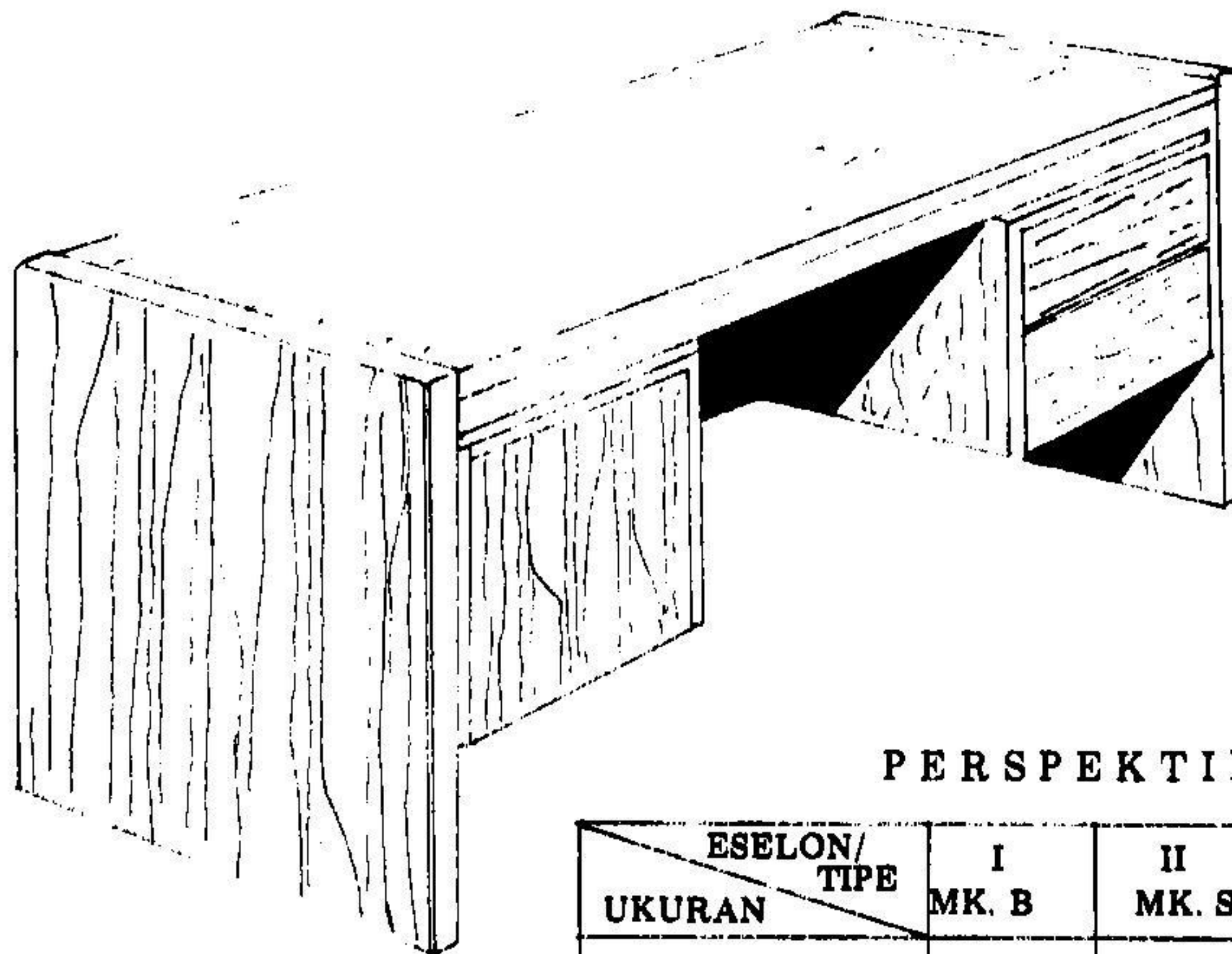
Jumlah Contoh yang Diuji	Jumlah Contoh Uji yang Diperbolehkan Tidak memenuhi Syarat
2 sampai 13	0
20	1
32	2
50	3
80	5

10. SYARAT PENANDAAN

Pada bidang permukaan meja dibubuhkan label tanda standar yang berisikan sebagai berikut :

- Tanda SII
- Nomor SII
- Nama/merek Perusahaan
- Jenis Penggolongan
- Buatan Indonesia.

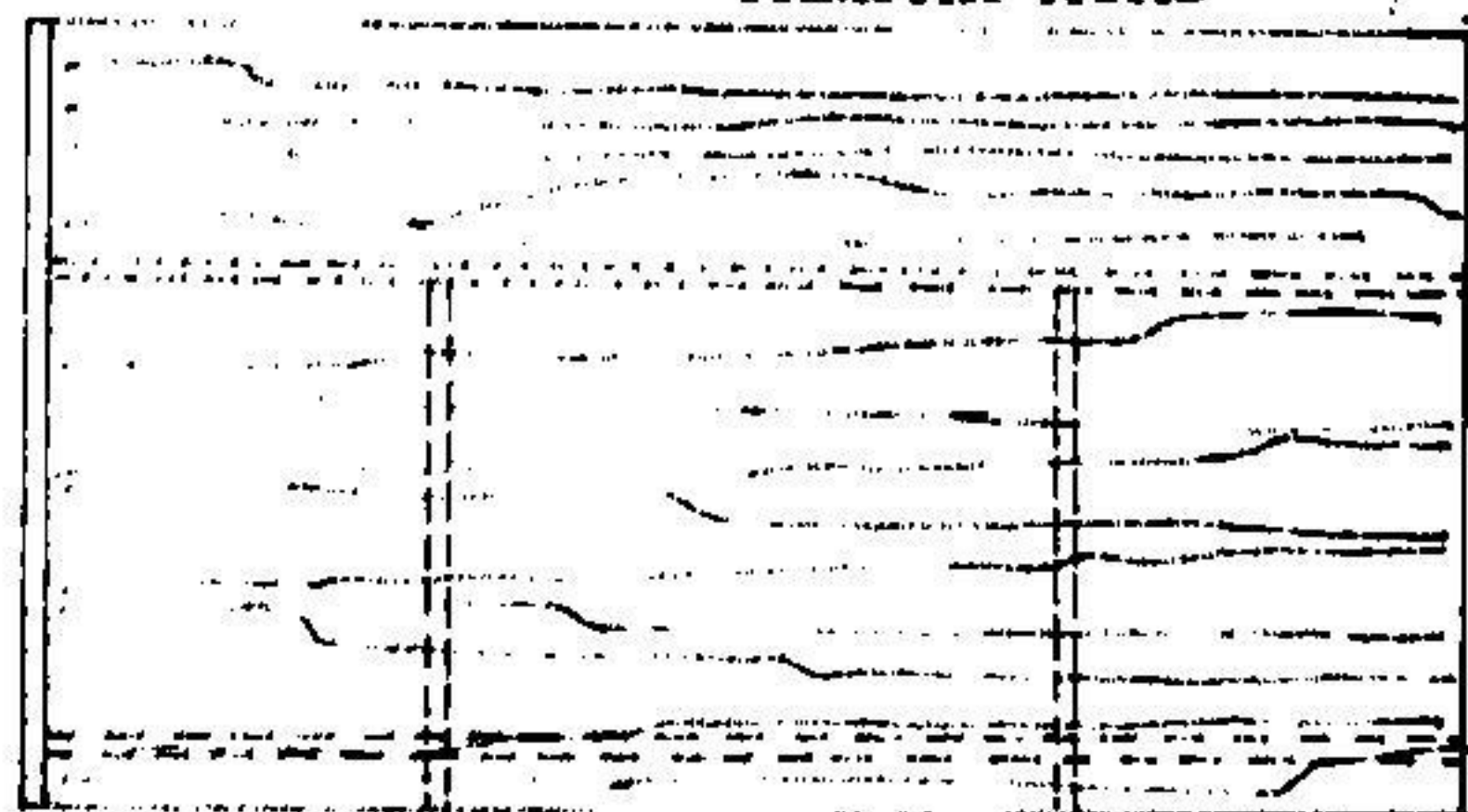
Gambar 1
Meja Kerja Kantor Dari Kayu



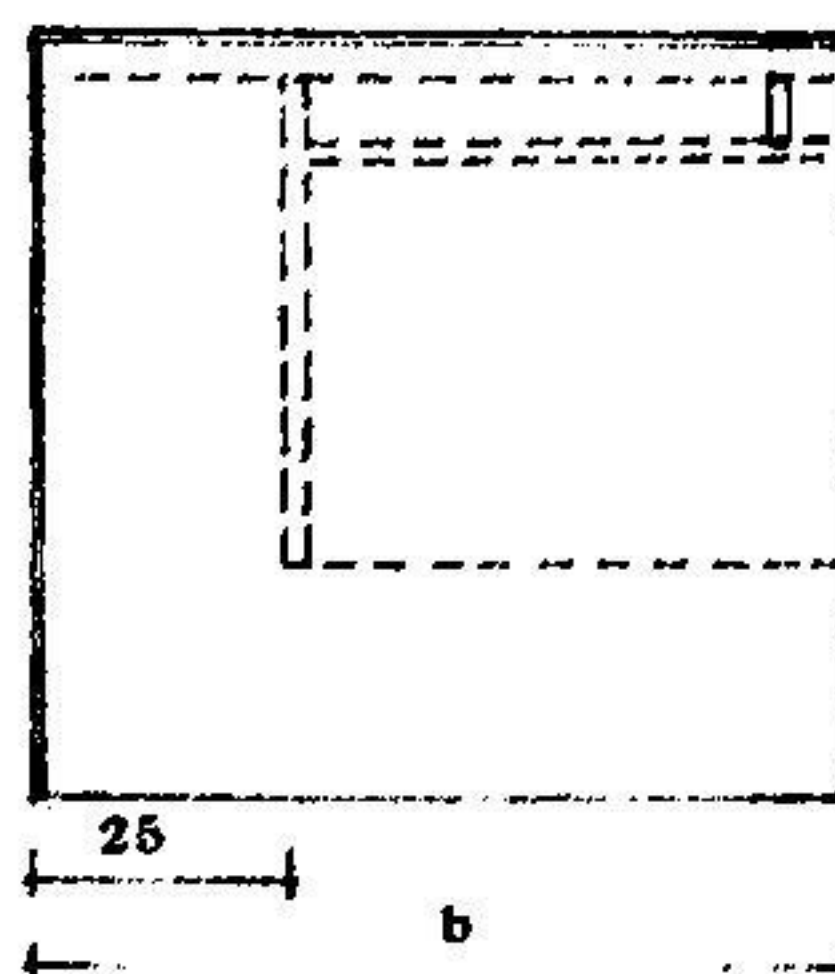
PERSPEKTIF

ESELON/ TIPE UKURAN	I MK. B	II MK. S	III MK. SS
PANJANG (a)	165	155	140
LEBAR (b)	95	80	80
TINGGI (c)	80	80	75

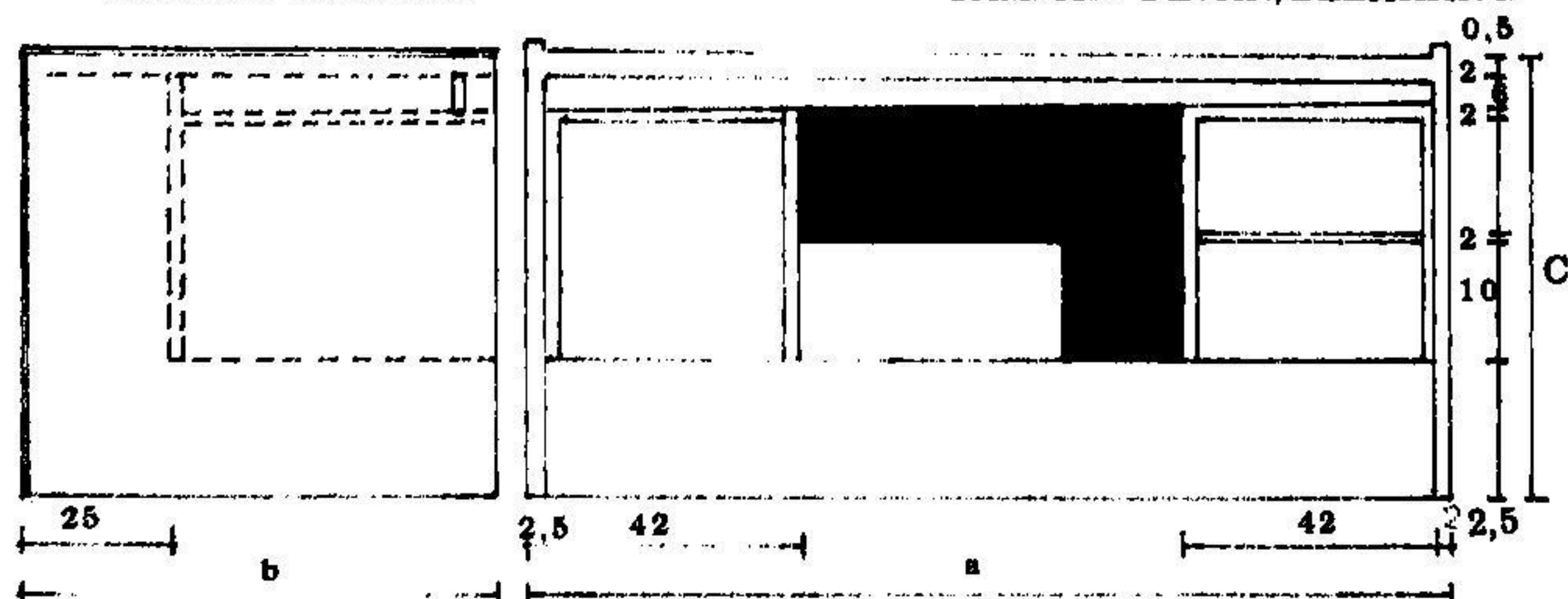
TAMPAK ATAS



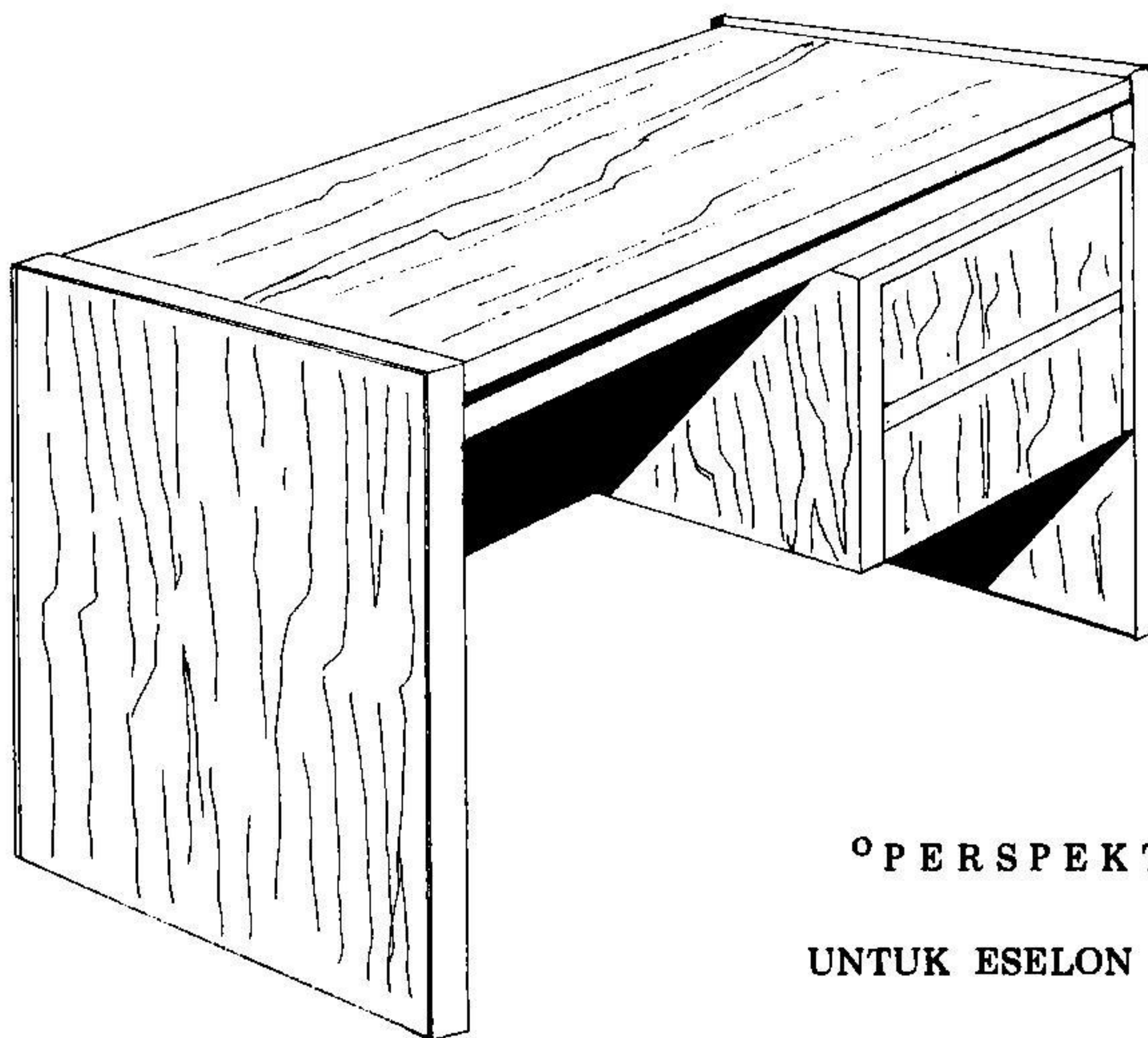
° TAMPAK SAMPING



° TAMPAK DEPAN/BELAKANG

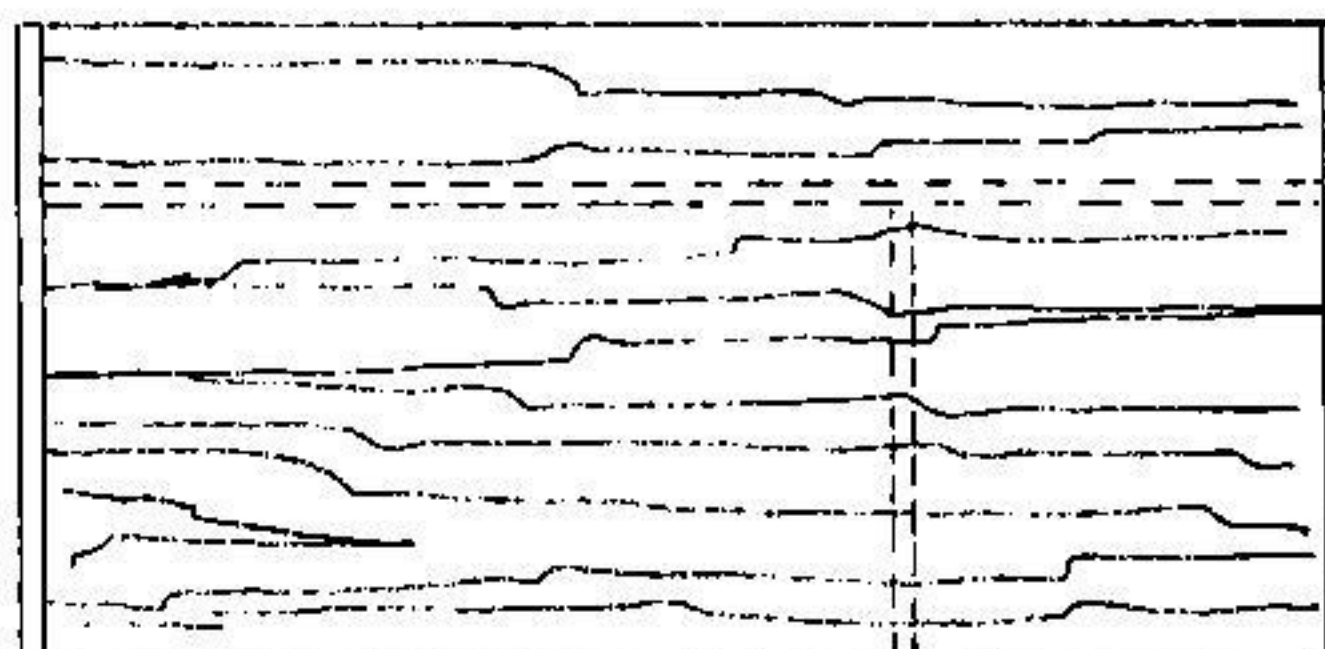


Gambar 2 (MK.K)
Meja Kerja Kantor Dari Kayu

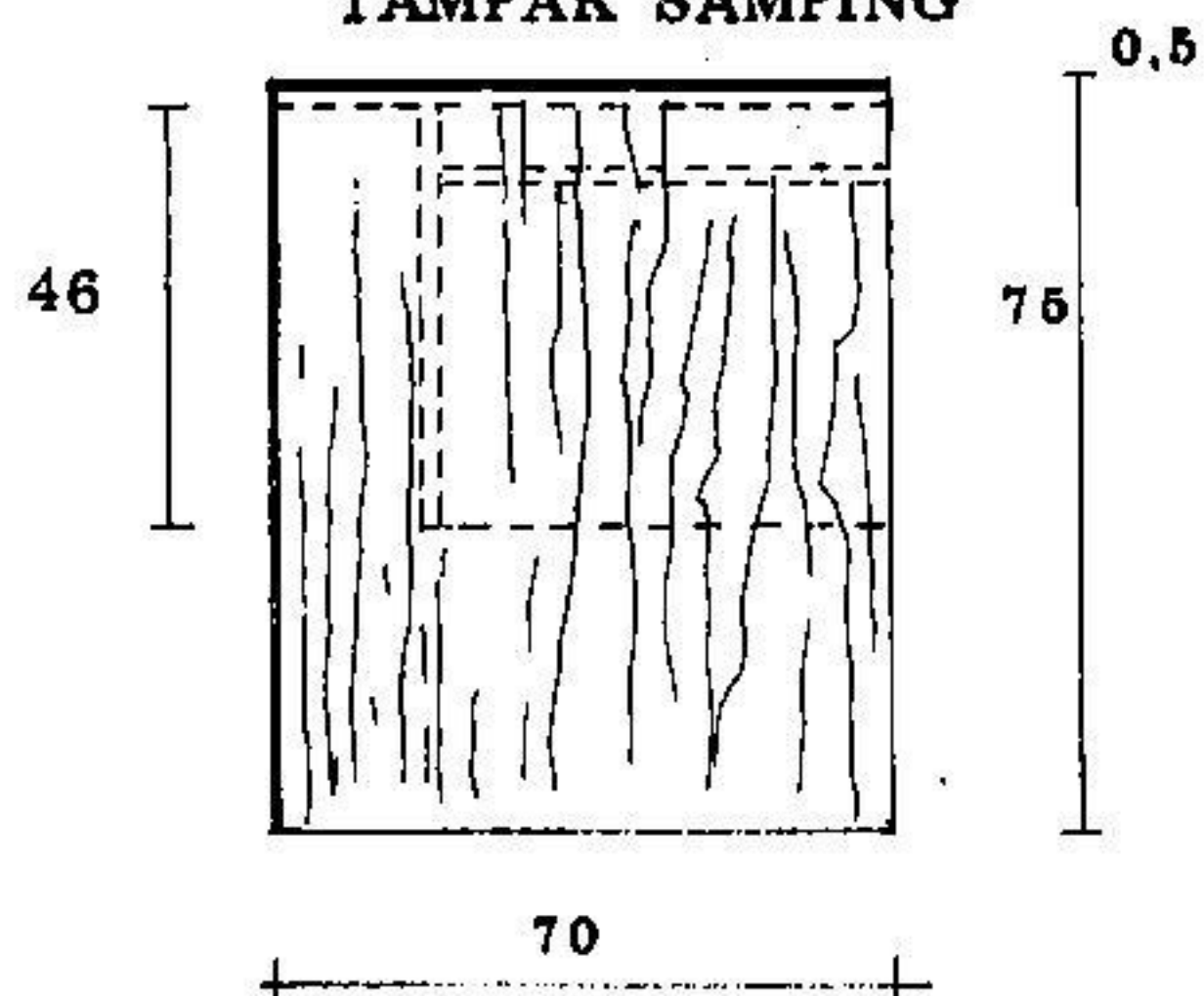


° PERSPEKTIF
UNTUK ESELON IV

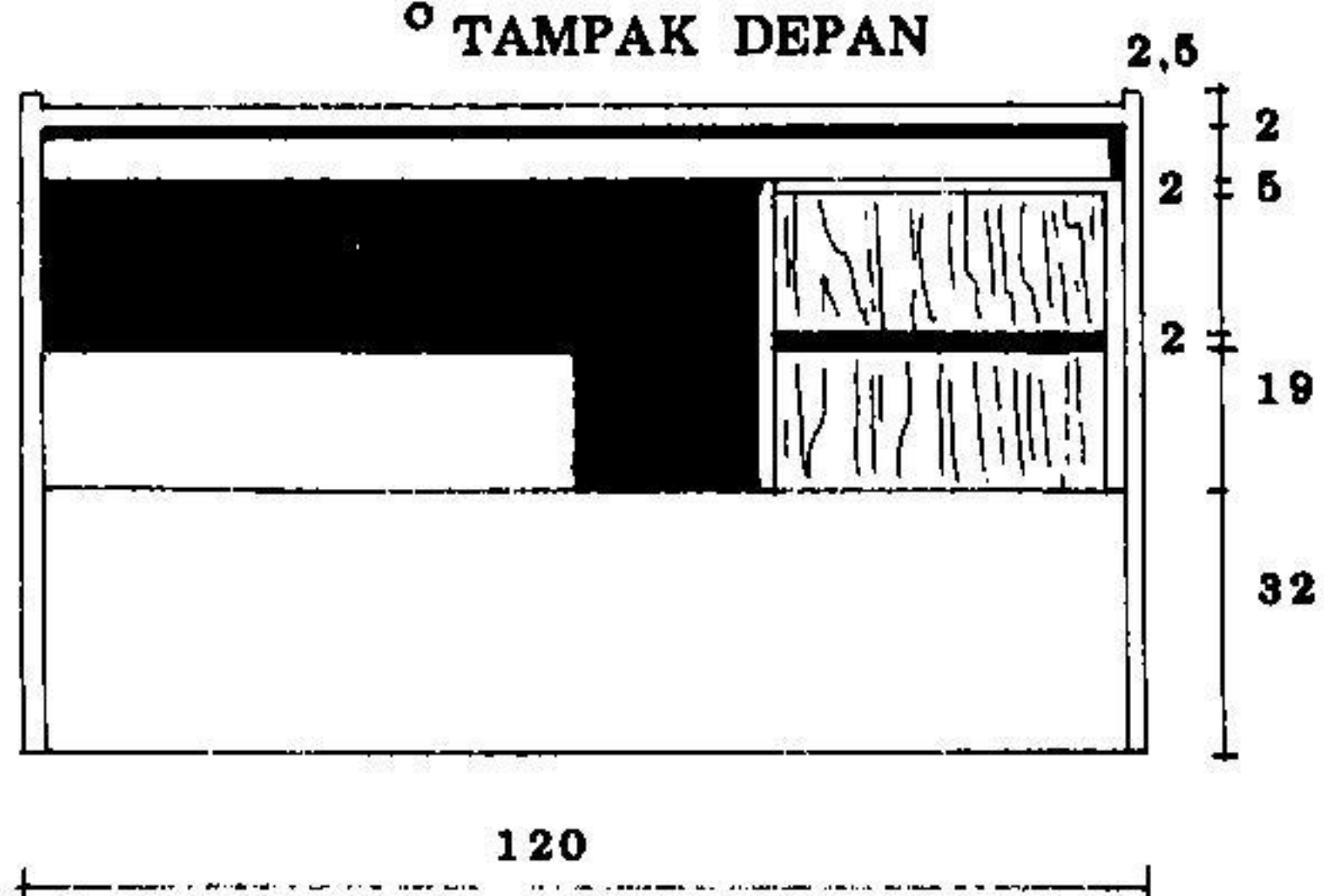
° TAMPAK ATAS



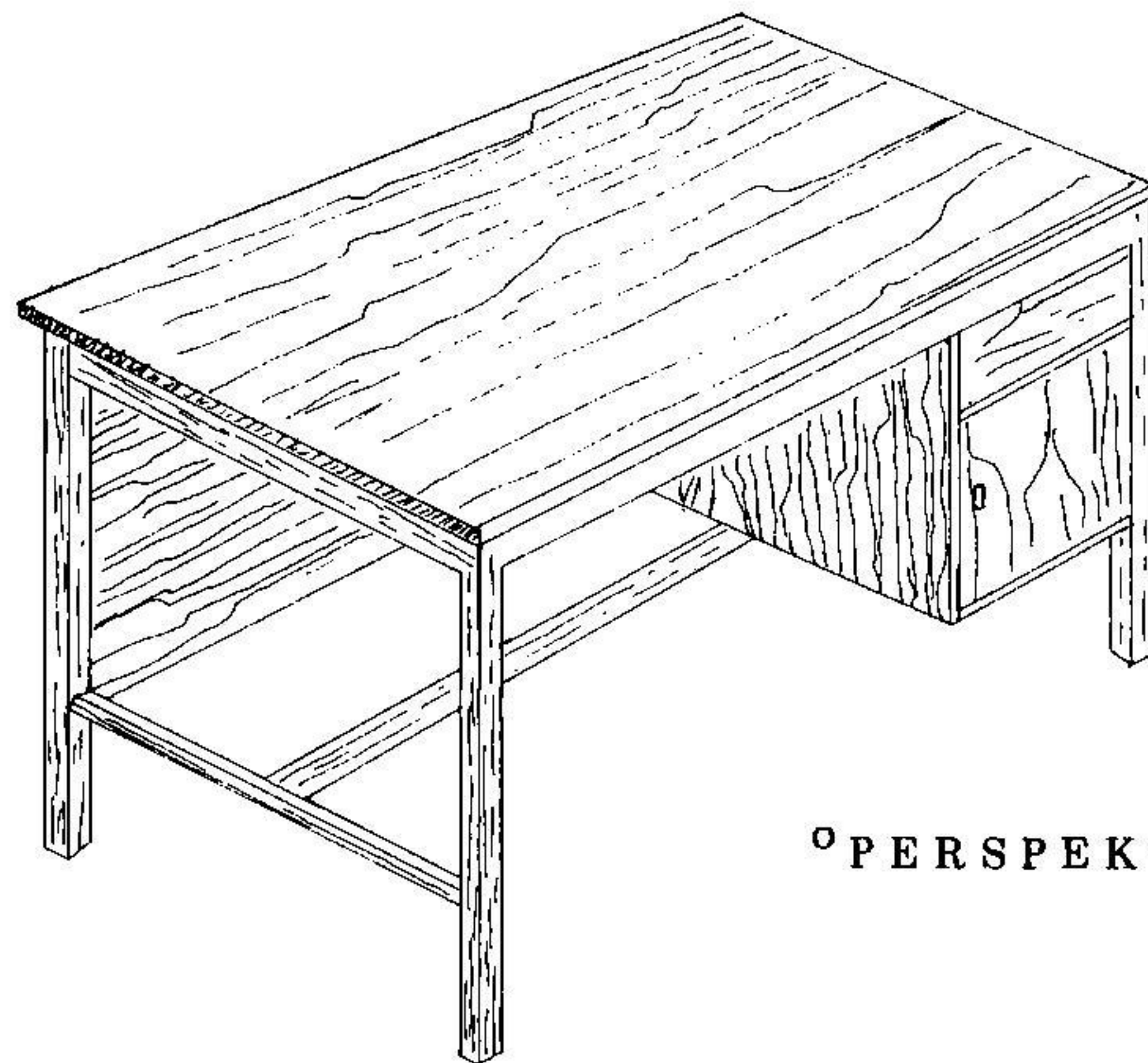
° TAMPAK SAMPING



° TAMPAK DEPAN

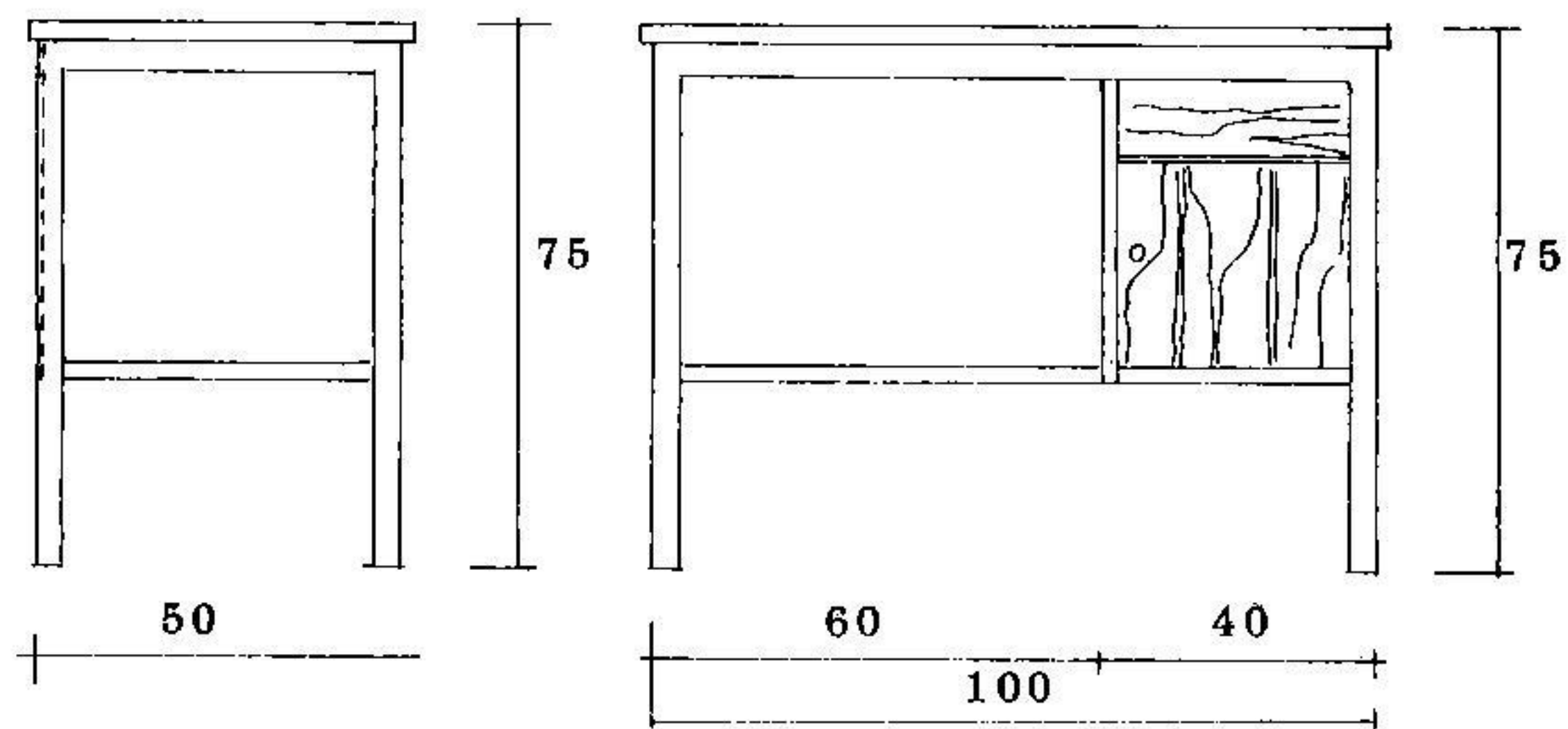


Gambar 3 (MK ½ B)
Meja Kerja Kantor Dari Kayu



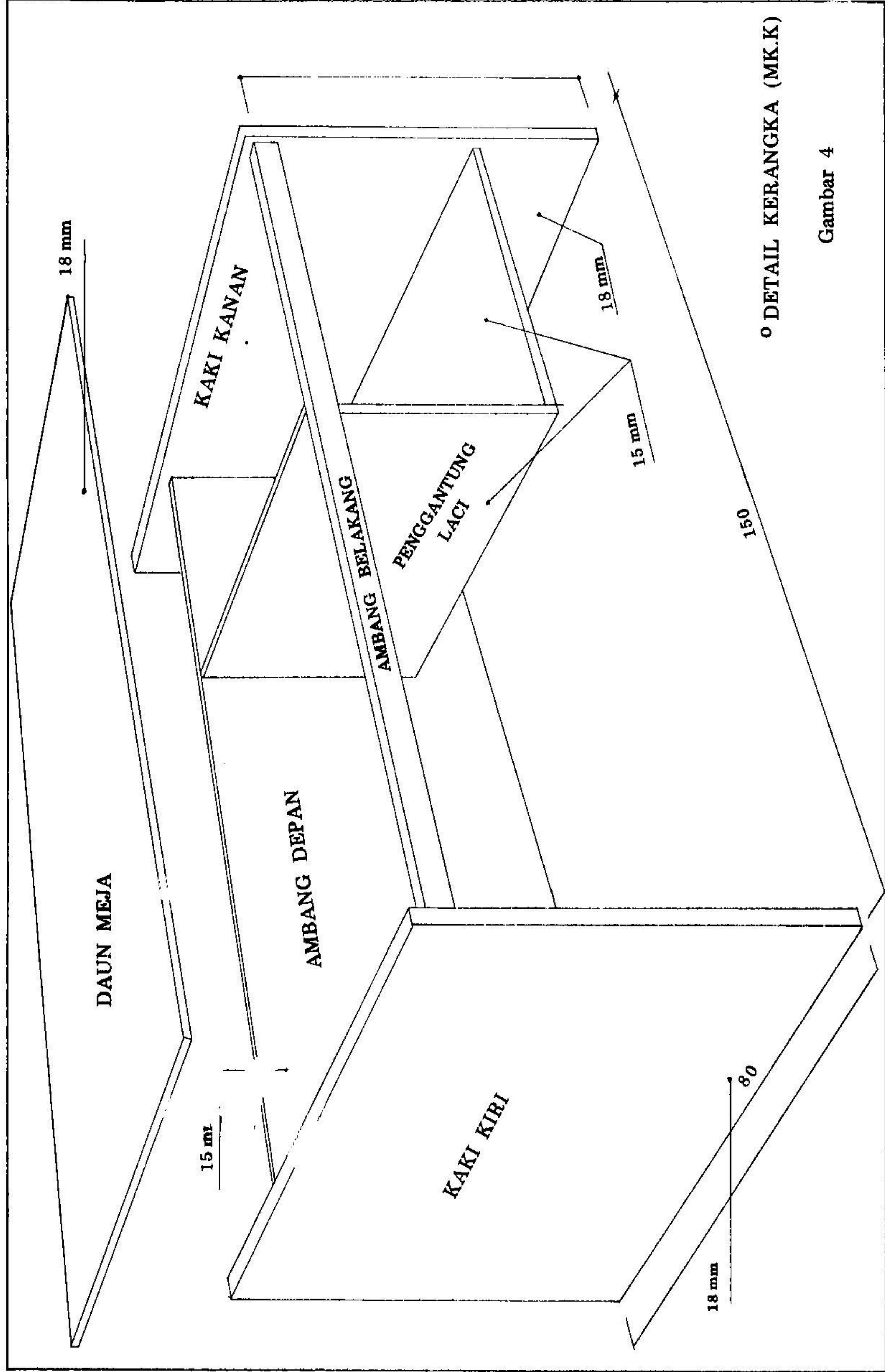
° PERSPEKTIF

UNTUK ESELON V



° TAMPAK SAMPING

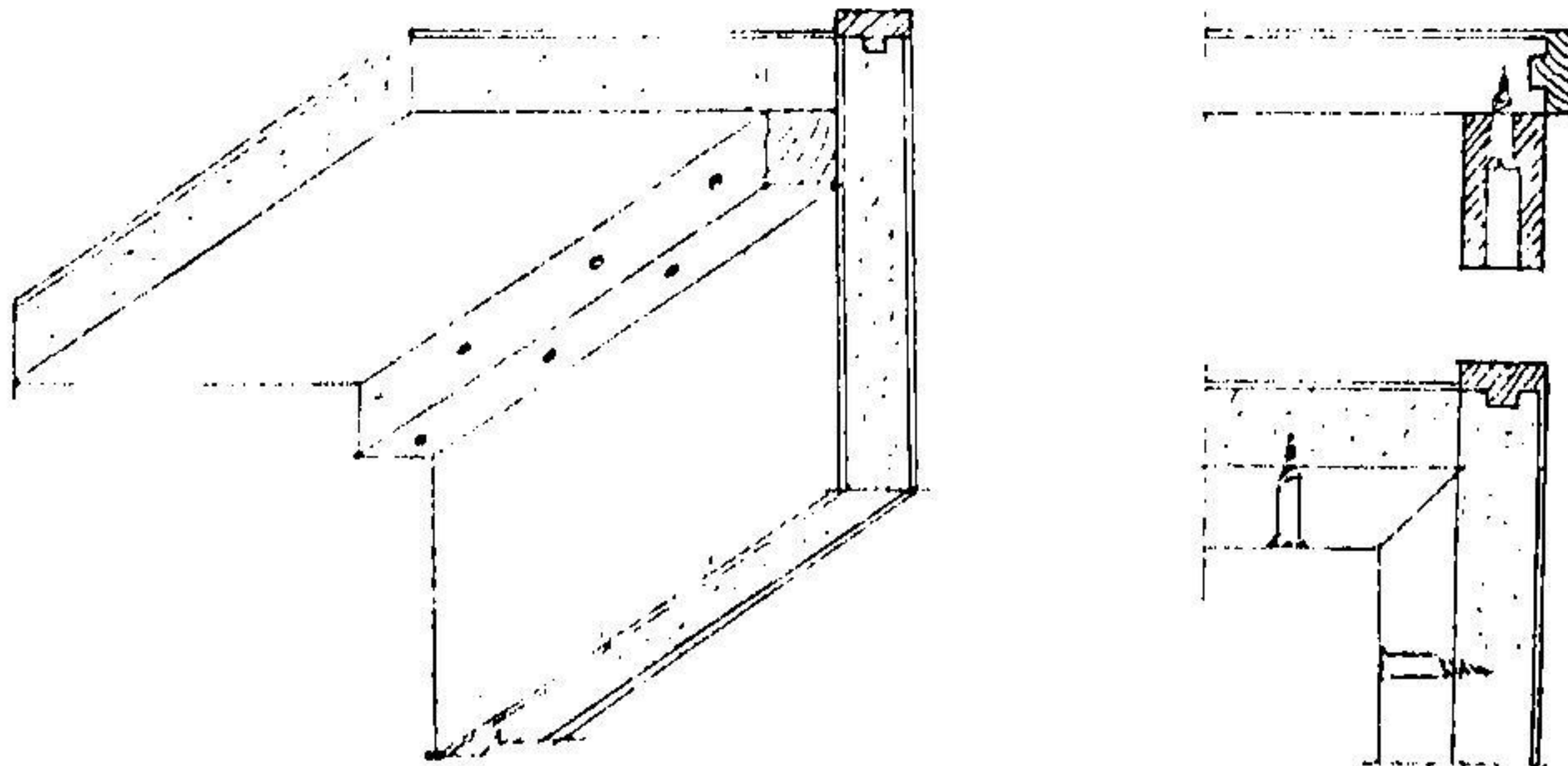
° TAMPAK DEPAN



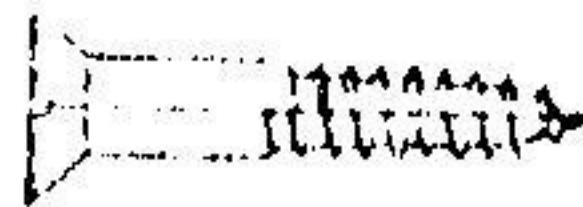
Gambar 4

GAMBAR 5 DETAIL

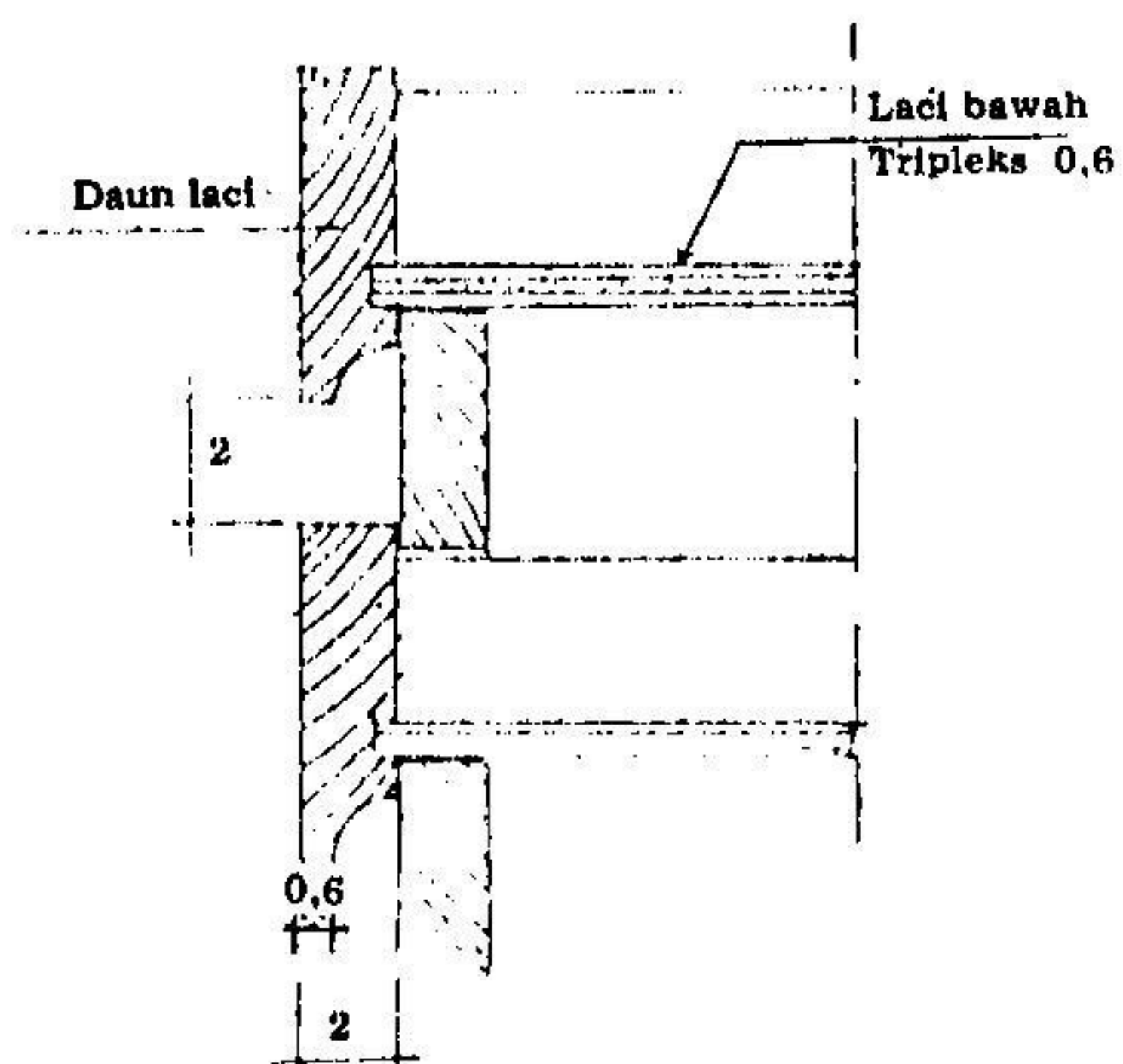
TIPE SAMBUNGAN PANIL
DENGAN PAKU SEKRUP



Tipe paku sekrup



Gambar B 2



DAUN LACI SEBAGAI TARIKAN
GAMBAR PENJELAS C

GAMBAR 6 DETAIL

